
ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022

Oleh

Debby Anggelina Sulistiowati¹, Suklimah Ratih²

^{1,2} Universitas Widya Kartika

E-mail: ¹debbyangelina999@gmail.com, ²ratihratih177@gmail.com

Article History:

Received: 16-07-2023

Revised: 22-07-2023

Accepted: 19-08-2023

Keywords:

Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan.

Abstract: Analisis laporan keuangan ialah proses menggambarkan setiap komponen laporan keuangan dan menentukan hubungan antar komponen laporan tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi rinci tentang kinerja keuangan yang ada di perusahaan. Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan supaya dapat mengetahui kinerja perusahaan rokok terbuka periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 5 perusahaan rokok. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling, dimana akhirnya sampel yang ditemukan ada 4 perusahaan sektor rokok. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi terbaik berdasarkan rasio likuiditas dinilai dengan rasio lancar dan rasio cepat adalah PT Wismillak Inti Makmur Tbk. Profitabilitas yang dievaluasi dari pengembalian investasi, pengembalian ekuitas dan laba bersih adalah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Solvabilitas dievaluasi dari debt equity ratio dan debt asset ratio adalah PT Wismillak Inti Makmur Tbk. Rasio Aktivitas yang dinilai dari perputaran piutang, perputaran aset dan perputaran persediaan ialah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan ialah proses akhir yang dilakukan pada akhir proses akuntansi dari proses akuntansi suatu perusahaan, keberadaan laporan keuangan memiliki pengaruh penting dalam pengukuran dan evaluasi kinerja bisnis. Khusus bagi perusahaan yang sudah mencatatkan saham di BEI, wajib menyusun laporan untuk setiap periode tertentu yang menjabarkan kondisi keuangannya. Laporan keuangan ini merupakan alat yang memaparkan informasi terhadap posisi keuangan, arus kas dan kinerja perusahaan. Manfaat dari informasi ini bermanfaat dalam mengambil keputusan keuangan, dan sebagai pertanggungjawaban bagian manajemen perusahaan untuk mengelola sumber daya yang diberikan. Perusahaan industri berperan penting dalam mengembangkan perekonomian suatu negara. Menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto, (2017) salah satu

perusahaan yang memiliki kontribusi industri cukup tinggi setelah industri makanan dan minuman adalah industri tembakau (sumber: kemenprin.go.id). Sektor rokok termasuk dari beberapa sektor yang disukai banyak pemodal. Karena meskipun kondisi ekonomi mengalami penurunan namun sektor rokok masih dapat bertahan. Pajak dan cukai merupakan salah satu sumber utama penerimaan pemerintah dalam menghasilkan penerimaan APBN. Kontribusi pajak dan cukai terhadap penerimaan APBN sangat penting dalam proses pembangunan ekonomi negara. Pajak adalah jumlah yang dibayarkan individu atau bisnis kepada pemerintah berdasarkan pendapatan, kekayaan, dan transaksi mereka. Sementara itu, cukai merupakan pajak khusus yang diterapkan pada beberapa barang seperti alkohol, tembakau, dan bensin. Penerimaan APBN dari cukai hasil tembakau (CHT) cenderung meningkat setiap tahunnya dimana pada tahun 2021 di targetkan Rp 173 triliun dan tahun 2022 di targetkan Rp 209,9 triliun. Kementerian keuangan menargetkan penerimaan dari hasil cukai rokok sebesar Rp 232,5 triliun pada tahun 2023, kenaikan ini naik 10,8 % dari tahun sebelumnya. Ating Soekirman, Deputi Bidang Pengembangan Industri Kementerian Koordinator Perekonomian, mengatakan kebijakan cukai hasil tembakau pada 2023 harus memperhatikan aspek industri, karena industri hasil tembakau menyumbang lebih dari 10% penerimaan negara. (Sumber: newssetup,kontan.co.id). Oleh karena itu perusahaan rokok di bursa efek Indonesia perlu melihat kondisi perusahaan dalam bidang keuangannya dengan melihat laporan keuangan yang terjadi dari setiap tahunnya menggunakan analisis rasio keuangan apakah terjadi kenaikan atau penurunan.

Berdasarkan konteks tertulis yang telah dijabarkan, maka pada penelitian ini rumusan masalah yang digunakan adalah “Bagaimana analisis rasio keuangan menilai kinerja perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?” Tujuan penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi dan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Mengetahui dan menganalisis kinerja perusahaan terhadap rata-rata industri. Berdasarkan subjek yang teridentifikasi, ruang lingkup penelitian ini meliputi perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan diartikan sebagai catatan yang ada dari setiap transaksi yang ada dalam bisnis dan dibagi dalam periode tertentu berdasarkan kebutuhan dan kebijakan yang ada dalam bisnis tersebut.

Likuiditas

Rasio ini berguna untuk menjelaskan kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban yang seharusnya dalam waktu singkat. Dapat diartikan jika perusahaan ditagih maka dapat melunasi utang-utangnya, terutama yang sudah tenggat waktunya.

a. *Current Ratio*

Current ratio menjadi tolak ukur dalam mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek yang ada di perusahaan. (Munawir 2014:72).

Munawir (2014) Rumus yang dipakai untuk menghitung rasio lancar:

b. *Quick Ratio*

$$\text{Rasio Lancar} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}$$

Quick ratio merujuk pada alat evaluasi yang dibuat guna menilai bagaimana kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan untuk menyelesaikan atau menyelesaikan kewajiban jangka pendek menggunakan aset bisa segera diubah menjadi uang tunai, tanpa memasukkan nilai dari barang-barang yang masih dalam persediaan. (Munawir 2014:73).

Munawir (2014) cara menghitung *quick ratio*:

$$\text{Rasio Cepat} = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Utang Lancar}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah pengukuran yang dipakai perusahaan untuk meninjau kemampuan pada dalam mendapatkan keuntungan. Efektivitas manajemen akan tercerminkan pada rasio ini.

a. Pengembalian atas investasi (*Return on investment*)

Rasio pengembalian atas investasi mencerminkan hasil dari total aktiva yang dipakai pada bisnis. Pengembalian atas investasi juga merupakan pengukuran efektivitas manajemen mengelola investasi (Kasmir 2021:204).

Rudianto (2013), Rumus yang digunakan untuk mencari ROI:

$$\text{ROI} = (\text{Laba Bersih setelah pajak} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

b. Pengembalian atas ekuitas (*Return on equity*)

Menurut Fahmi (2020), ROE biasanya dikenal sebagai laba atas ekuitas. Rasio ini menguji seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk memberikan pengembalian ekuitas.

Hery (2015) Rumus yang dapat dipakai untuk mencari pengembalian atas ekuitas:

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih setelah pajak} / \text{Total Modal}) \times 100\%$$

c. Margin laba bersih (*Net profit margin*)

Jumingan (2014), penggunaan rasio NPM dihitung dengan membandingkan pendapatan operasional dengan pendapatan penjualan. Semakin tinggi angka rasio tersebut, mengindikasikan peningkatan profitabilitas perusahaan, yang dapat menarik minat pemodal agar menanamkan modal.

Jumingan (2014), cara untuk menghitung, margin laba bersih:

$$\text{NPM} = (\text{Laba Bersih setelah pajak} / \text{Total Penjualan Bersih}) \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio guna mengetahui kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk membayarkan kewajiban untuk membayar utang sesuai pada waktunya (Fahmi 2020:87). Solvabilitas dipenelitian ini terdiri dari:

a. *Debt to asset ratio (DAR)*

Debt to asset ratio menggunakan dalam menghitung total utang terhadap total aset (Kasmir 2021:159).

Rumus yang dipakai dalam mencari *Debt to asset ratio*:

$$\text{DAR} = (\text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER diartikan sebagai rasio untuk menilai utang terhadap ekuitas (Kasmir 2021:159). Rumus yang digunakan dalam menemukan *DER*:

$$\text{DER} = (\text{Total Hutang} / \text{Ekuitas}) \times 100\%$$

Aktivitas

Pengukuran rasio aktivitas dilakukan bertujuan mengetahui efisiensi suatu perusahaan terkait dengan pemanfaatan aset yang dimiliki. Dengan memperhitungkan rasio aktivitas yang tepat maka perusahaan dapat menjadikan hasil yang ditemukan sebagai bahan evaluasi terkait efisiensi perusahaan.

a. *Perputaran Piutang (RTO)*

Rasio perputaran piutang ini adalah ukuran yang dipakai dalam mengestimasi waktu yang diperlukan guna mengumpulkan piutang pada perusahaan selama suatu bulan atau tahun tertentu. (Kasmir 2021:178).

Rumus guna untuk menentukan nilai *receivable turn over*:

$$\text{Perputaran Piutang} = (\text{Penjualan Bersih} / \text{Rata – rata piutang})$$

b. *Perputaran Aktiva (TATO)*

Rasio perputaran aset adalah rasio yang dipakai untuk mengetahui seberapa sering modal yang diinvestasikan pada suatu aset dibalik selama periode waktu yang ditentukan

Fahmi (2020:68) Formula untuk mencari *total asept turn over*:

$$\text{Perputaran Aktiva} = (\text{Penjualan Bersih} / \text{Total Aktiva})$$

c. *Perputaran Persediaan (ITO)*

Perputaran persediaan adalah rasio yang dipakai untuk mengetahui seberapa sering uang perusahaan yang diinvestasikan di persediaan berputar selama periode

waktu yang ditentukan.

J. Fred Weston (2021) Rumus yang dipakai untuk mencari perputaran persediaan:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

Rasio Industri

Menurut Munawir (2014) Rasio industri merupakan rasio yang dipakai untuk mewakili hubungan antara perusahaan sejenis, untuk mengetahui apakah berada di atas rata-rata atau sebaliknya.

Menurut Muizudin & Utiyati (2015) rumus rata – rata industri adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata Industri} = \frac{\text{Jumlah rasio perusahaan per tahun}}{\text{Jumlah perusahaan}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerj keuangan ialah indikator yang penting suatu perusahaan, dalam penilaian kinerja perusahaan memerlukan laporan keuangan sebagai dasar acuan. Keuangan suatu perusahaan merupakan tolak ukur kelangsungan hidupnya di masa depan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Peneliti mengelompokkan data berupa laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan rokok yang ada di bursa efek. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami kejadian yang terjadi di subjek penelitian, contohnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik diikuti dengan cara pendeskripsian yang dijabarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, di konteks khusus secara alamiah dengan menggunakan metode alamiah. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mempelajari keadaan, kondisi yang telah disebutkan, yang kemudian hasilnya dijabarkan ke dalam bentuk laporan penelitian. Kinerja keuangan merupakan hal penting pada perusahaan, untuk meninjau tentang kondisi kinerja suatu perusahaan maka, diperlukannya laporan keuangan sebagai patokannya. Keuangan suatu perusahaan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan itu dapat bertahan untuk kedepannya.

Jenis dan Sumber Data

Penentuan jenis data di penelitian ini berupa data sekunder, dimana arti dari data sekunder ialah data untuk keperluan peneliti yang selanjutnya dikutip oleh peneliti, yang diperoleh peneliti dari pihak lain (Juliandi, Irfan, & Manurung 2015:66). Data sekunder ini tersedia dalam bentuk laporan keuangan. Bursa efek merupakan sumber data dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan rokok yang ada di Bursa Efek selama periode 2019- 2022.

Table 3. 1 Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
2.	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
3.	PT. Indonesian Tobacco Tbk	ITIC
4.	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA
5.	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM

Penentuan sampel dipenelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Didasarkan dari kriteria berikut:

Table 3. 1 Teknik Pengumpulan Sample Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Rokok yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia	5 Perusahaan
2.	Perusahaan yang telah di delisting selama periode pengamatan yaitu untuk tahun 2019-2022	1 Perusahaan
3.	Jumlah sample dalam penelitian	4 Perusahaan

Sumber: www.idx.co.id, data diolah peneliti

Didasarkan dari penentuan kriteria ini hasil perusahaan yang termasuk dalam kriteria sampel ada 4.

Table 3. 3 Hasil Sample

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
2.	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
3.	PT. Indonesian Tobacco Tbk	ITIC
4.	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM

HASIL DAN PEMBAHASAN**Table 4. 21 Rata - Rata Rasio Likuiditas Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Rasio Likuiditas	
		<i>Current ratio</i>	<i>quick ratio</i>
1	GGRM	2,24	0,40
2	HMSP	2,32	1,34
3	ITIC	0,87	0,07
4	WIIM	3,86	1,77

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Tabel yang tertera atas adalah hasil rata - rata rasio likuiditas perusahaan selama empat tahun, yaitu tahun 2019-2022. Berdasarkan tabel di atas, perusahaan yang memiliki tingkat rasio likuiditas terbaik apabila memiliki nilai rasio tertinggi. Yang artinya perusahaan semakin likuid. Dari keempat perusahaan PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) memiliki nilai rasio likuiditas paling tinggi dari ketiga perusahaan lainnya. Artinya kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dalam kondisi baik. Rasio lancar bisa dikatakan baik jika nilainya di atas 1,0; sedangkan rasio cepat dikatakan baik jika nilainya 1,5.

Table 4. 22 Rata - Rata Rasio Profitabilitas Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Rasio Profitabilitas		
		ROI	ROE	NPM
1	GGRM	0,08	0,12	0,06
2	HMSP	0,17	0,29	0,09
3	ITIC	0,05	0,08	0,11
4	WIIM	0,08	0,12	0,06

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Tabel yang tertera di atas adalah hasil rata rata rasio profitabilitas perusahaan selama empat tahun, yaitu tahun 2019-2022. Berdasarkan tabel di atas, perusahaan dengan tingkat rasio profitabilitas terbaik jika memiliki nilai rasio tertinggi. Yang artinya perusahaan mempunyai kemampuan yang baik untuk memperoleh laba. Dari tabel di atas perusahaan dengan tingkat rasio profitabilitas terbaik dari keempat perusahaan adalah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Memiliki nilai ROI dan ROE terbaik dari ketiga perusahaan lainnya. Namun tidak untuk nilai rasio NPM perusahaan mendapat peringkat kedua setelah PT Indonesian Tobacco Tbk. Dapat dinilsi bahwa perusahaan ada pada kondisi cukup baik untuk menghasilkan laba. ROI dapat dikatakan baik jika nilainya dikisaran 0,30 sedangkan ROE dikatakan baik jika nilainya 0,15 dan 0,20; untuk NPM dikatakan baik jika nilainya di atas 0,10.

Table 4. 23 Rata – Rata Rasio Solvabilitas Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Rasio Solvabilitas	
		DAR	DER
1	GGRM	0,32	0,48
2	HMSP	0,41	0,71
3	ITIC	0,39	0,66
4	WIIM	0,27	0,37

Sumber: Hasil olahan peneliti

Tabel yang tertera di atas adalah hasil rata-rata rasio solvabilitas perusahaan selama empat tahun, yaitu tahun 2019-2022. Berdasarkan tabel di atas, perusahaan yang mempunyai rasio terbaik adalah jika memiliki nilai rasio terendah, karena jika nilainya tinggi artinya pendanaan perusahaan sebagian besar dibiayai oleh hutang. Dari keempat perusahaan PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) memiliki nilai rasio paling rendah dari ketiga perusahaan lainnya. Dapat dikatakan pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang tidak sebesar perusahaan lainnya. DAR dapat dikatakan baik jika nilainya di bawah 1, sedangkan DER dikatakan baik jika nilainya di bawah 1.

Table 4. 24 Rata – Rata Rasio Aktivitas Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Rasio Aktivitas		
		Perputaran Piutang	Perputaran Aktiva	Perputaran Persediaan
1	GGRM	52,55	1,42	2,74
2	HMSP	28,74	1,96	5,94
3	ITIC	46,82	0,44	2,24
4	WIIM	26,47	1,37	3,34

Tabel yang tertera di atas Sumber: Hasil Olahan Peneliti adalah hasil rata – rata rasio aktivitas perusahaan selama empat tahun, yaitu periode 2019-2022. Berdasarkan tabel di atas, perusahaan yang memiliki tingkat rasio aktivitas terbaik merupakan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Perusahaan memiliki nilai perputaran aktiva, perputaran persediaan terbaik dari ketiga perusahaan lainnya. Namun tidak untuk perputaran piutangnya. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk berada pada urutan ketiga setelah PT Gudang Garam Tbk dan PT Indonesian Tobacco Tbk. Dapat dikatakan perusahaan cukup baik dalam menggunakan aktiva dan sumber daya perusahaan. Perputaran piutang dapat dikatakan baik jika nilainya diatas 1,5 sedangkan perputaran aktiva dikatakan baik jika nilainya 1,5 dan untuk perputaran persediaan dikatakan baik jika nilainya 2,5.

KESIMPULAN

Perusahaan Rokok yang memiliki keadaan baik dinilai dari rata – rata rasio likuiditas yang dilihat dengan current ratio dan quick ratio selama tahun 2019–2022 adalah PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM). Perusahaan Rokok yang meiliki keadaan baik dari rata-rata rasio profitabilitas yang dinilai pada return on investment, return on equity dan nett profit margin selama tahun 2019–2022 merupaka PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP). Perusahaan dengan keadaan baik dari rata-rata rasio solvabilitas yang dilihat dari debt asset ratio dan debt equity ratio selama tahun 2019 – 2022 adalah PT Wismilak Inti

Makmur Tbk (WIIM). Perusahaan dengan keadaan baik dari rata-rata rasio Aktivitas yang dilihat dari perputaran piutang, perputaran aktiva dan perputaran persediaan selama tahun 2019 – 2022 adalah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [2] Fahmi, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung. CV Alfabeta.
- [3] Hani, Syafrida. (2015). Teknis Analisis Laporan Keuangan. Medan: In Media.
- [4] Harahap, S. dyarif (Ed.). (2015). analisis krisis atas laporan keuangan (1st–10th ed.). jakarta: rajawali pers.
- [5] Hery. 2015. Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: PT Grasindo.
- [6] Hilma Shofwatun, Kosasih, & Liya Megawati. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada PT Pos Indonesia (Persero). Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol 13, No. 1 Juli 2021.
- [7] Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis. Nopember: UMSU PERS.
- [8] Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Media Grafika
- [9] Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke tiga belas, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [10] Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [11] Muizudin., & Utiyati, S. (2015). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 4(9).
- [12] Munawir. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- [13] Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- [14] Suteja, I. G. N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk.
- [15] Taiyibi, M. (2021). Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Kalbe Farma yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumut.
- [16] kemenperin.go.id
- [17] newssetup.kontan.co.id

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN